

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MODELLING THE WAY*
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA BERITA OLEH SISWA
KELAS VII SMP PELITA TAHUN PEMBELAJARAN 2016-2017**

PROPOSAL

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

REZKY JUNITA TANJUNG

1202040137



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

ABSTRAK

Rezky Junita Tanjung, NPM 1202040137. “Pengaruh Model Pembelajaran *Modelling The Way* terhadap Kemampuan Membaca Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP PELITA Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017” Skripsi Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

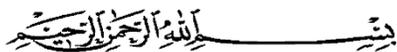
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Modelling The Way* terhadap Kemampuan Membaca Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP PELITA tahun pembelajaran 2016-2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP PELITA Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 yang berjumlah 200 siswa yang terdiri dari 4 kelas dan menggunakan dua kelas sebagai kelas sampel yang terdiri dari 100 siswa yaitu 50 siswa sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Modelling The Way* dan 50 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah.

Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Tes untuk memperoleh data kemampuan membaca berita digunakan tes dalam bentuk lisan. Dalam hal ini siswa mempraktikkan dengan sangat cermat dan secara berkelompok. Setelah data analisis diketahui kemampuan membaca berita kelas VIII SMP PELITA Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 berada pada tingkat “baik” dengan nilai rata-rata 80,25 dalam kelas eksperimen. Sedangkan kemampuan membaca berita menggunakan rumus uji-t diketahui $t_{hitung} = 6,48$.

Hasil t_{hitung} diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk $(n_1 + n_2) - 2$, dk $(50 + 50) - 2 = 98$, maka dapat $t_{tabel} = 1,66$. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,48 > 1,66$. Dengan demikian hipotesis berbunyi “Terdapat pengaruh model pembelajaran *Modelling The Way* terhadap kemampuan membaca berita dapat diterima”.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, petunjuk, nikmat dan kuasa-Nya, Sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Modelling The Way terhadap Kemampuan Membaca Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP PELITA sMedan Tahun Pembelajaran 2016-2017”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada program Studi pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari terlepas dari berbagai kesulitan dalam menyelesaikannya. Namun berkat Allah SWT dan bantuan semua pihak serta usaha yang maksimal sesuai kemampuan penulis, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas bantuan tersebut, pada kesempatan ini dapat diselesaikan dengan baik atas bantuan tersebut, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada orangtua yang teramat sangat penulis cintai. Ayahanda Zarbaini Piliang dan Ibunda Mardianis Tanjung atas doa, bimbingan, nasihat, semangat dan dukungan berupa materi maupun kasih sayang yang tak terhingga, yang dengan ikhlas diberikan kepada peneliti sejak lahir hingga menyelesaikan studi ini dan juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Elfrianto, S.Pd, M.Pd. Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dra. Hj. Syamsurnita, M.Pd. Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Dra. Hj. Syamsurnita, M.Pd. sebagai dosen pembahas dalam sidang proposal saya, yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan saran serta nasehatnya.
5. Drs. Muhammad Isman, M.Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd. dosen yang penuh dengan kesabaran memberikan arahan, meluangkan waktu, bimbingan, semangat, nasehat, motivasi yang membangun serta saran kepada peneliti selama menyusun skripsi ini.
7. Ibu Winarti, S.Pd, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Winarti, S.Pd, M.Pd. Pembimbing Akademik selama hampir 4 tahun yang telah memberikan arahan, nasihat kepada penulis.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
10. Kepala Sekolah dan seluruh guru juga siswa SMP PELITA Medan yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Terkhusus untuk keluarga tercinta Ibunda dan Ayahanda, kepada kakak tersayang Marleni Tanjung, Nopida Tanjung dan Agustina Tanjung. abang saya Zairul Mz Tanjung, Mas fachrizal Asro Nasution. Terima kasih untuk doa, dukungan, semangat serta kasih sayang yang kalian beri. Sungguh, rezky dapat menyelesaikan skripsi ini karena dorongan dan semangat kalian semua.
12. Terima kasih kepada teman-teman kampus terkhusus Mimi Satriani S.Pd, Agnes Tania Simanjuntak S.Pd, Fitria Karmila Sari Batubara, Ade Gunawan S.Pd, Susan Hariani, Geby Indasari, Selly yang selalu mendukung serta memberikaan kritik dan saran terbaiknya. Dan saya ucapkan terima kasih juga kepada teman satu kos saya Nur Indah Sari dan Septi Kumala Dewi Serta teman-teman kelas VIII A Malam dan VIII B Pagi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan semangat dan banyak waktu luangnya kepada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermamfaat untuk institusi kependidikan. Saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, September 2016

Rezky Junita Tanjung

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 2 |
| C. Batasan Masalah..... | 3 |
| D. Rumusan Masalah | 3 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS..... | 6 |
| A. Kerangka Teoretis | 6 |
| 1. Model Pembelajaran..... | 6 |
| 1.1 Pengertian Model Pembelajaran | 6 |
| 1.2 Model Pembelajaran <i>Modeling the Way</i> | 7 |
| 1.3 Langkah-langkah <i>Modeling The Way</i> | 8 |
| 1.4 Kebaikan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Modelling the Way</i> | 8 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Metode Ceramah | 9 |
| 2.1 Kelebihan Metode Ceramah | 10 |
| 2.2 Kekurangan Metode Ceramah | 10 |
| 2.3 Langkah-langkah Metode Ceramah | 11 |
| 3. Pengertian Membaca | 12 |
| 4. Tujuan Membaca | 13 |
| 5. Aspek-aspek Membaca | 15 |
| 6. Teknik Membaca Berita | 16 |
| 7. Pengertian Berita | 18 |
| 8. Klasifikasi Berita | 19 |
| 9. Jenis-jenis Berita | 22 |
| B. Kerangka Konseptual | 26 |
| C. Hipotesis Penelitian | 27 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 28 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 28 |
| B. Populasi dan Sampel | 29 |
| C. Metode Penelitian | 32 |
| D. Variabel Penelitian | 35 |
| E. Defenisi Operasional Variabel | 36 |
| F. Instrumen Penelitian | 37 |
| G. Teknik Analisis Data | 38 |
| H. Pengujian Hipotesis | 40 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 42 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 42 |
| B. Uji Persyaratan Analisis Data | 48 |
| C. Diskusi Hasil Penelitian | 55 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 55 |
| | |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | 57 |
| A. Simpulan | 57 |
| B. Saran..... | 57 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian | 29 |
| Tabel 3.2 Jumlah Populasi | 30 |
| Tabel 3.3 Langkah-langkah Penelitian pada Kelas Eksperimen | 34 |
| Tabel 3.4 Langkah-langkah Penelitian pada Kelas Kontrol | 35 |
| Tabel 3.5 Indikator Penilaian Membaca Berita | 37 |
| Tabel 4.1 Skor Kemampuan Siswa Membaca Berita Kelas Eksperimen..... | 42 |
| Tabel 4.2 Persentase Nilai Akhir Kelas Eksperimen | 45 |
| Tabel 4.3 Skor Kemampuan Siswa Membaca Berita Kelas Kontrol | 45 |
| Tabel 4.4 Persentase Nilai Akhir Kelas Kontrol | 48 |
| Tabel 4.5 Uji Normalitas Kelompok Eksperimen | 49 |
| Tabel 4.6 Uji Normalitas Kelompok Kontrol..... | 51 |
| Tabel 4.7 Data Tes Kemampuan Membaca Berita | 52 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|----------------|
| Lampiran 1 Petunjuk Soal..... | 61 |
| Lampiran 2 Daftar Hadir Kelas Eksperimen..... | 62 |
| Lampiran 3 Daftar Hadir Kelas Kontrol | 65 |
| Lampiran 4 K1 | 66 |
| Lampiran 5 K2 | 67 |
| Lampiran 6 K3 | 68 |
| Lampiran 7 Berita Acara Bimbingan Proposal | 69 |
| Lampiran 8 Berita Acara Bimbingan Skripsi..... | 70 |
| Lampiran 9 Lembar Pengesahan Proposal..... | 71 |
| Lampiran 10 Lembar Permohonan Proposal | 72 |
| Lampiran 11 Surat Permohonan Skripsi | 73 |
| Lampiran 12 Surat Permohonan Ujian Skripsi | 74 |
| Lampiran 13 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal | 75 |
| Lampiran 14 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi Pembahas | 76 |
| Lampiran 15. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi Pembimbing..... | 77 |
| Lampiran 16 Surat Keterangan | 78 |
| Lampiran 17 Surat Pernyataan Plagiat..... | 79 |
| Lampiran 18 Surat Riset | 80 |
| Lampiran 19 Surat Balasan Riset..... | 81 |

| | |
|--|----|
| Lampiran 20 Surat Bebas Perpustakaan | 82 |
| Lampiran 21 Tabel Nilai Uji Distribusi t | 83 |
| Lampiran 22 Tabel Nilai Uji z | 87 |
| Lampiran 23 Tabel Nilai Uji f..... | 88 |
| Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup..... | 89 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Membaca adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tertulis, yakni memahami makna yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Kegiatan membaca merupakan usaha memahami bacaan sebaik-baiknya. Usaha itu ditandai dengan melafalkan huruf-huruf dengan jelas dan fasih, tepat penjedaannya, sehingga komunikatif dengan pendengar.

Keterampilan membaca menjadi salah satu kompetensi yang penting dalam pembelajaran. Melalui keterampilan membaca yang baik, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan lebih luas secara mandiri. Hal tersebut dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Sebab, sebelum pembelajaran dilaksanakan, siswa terlatih membaca terlebih dahulu kompetensi yang akan diajarkan dan menambah pengetahuan lain berkaitan dengan kompetensi yang dipelajari dari berbagai sumber.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) ditemukan bahwa siswa tidak mampu membaca berita dengan menggunakan teknik membaca berita.

Model pembelajaran yang tepat digunakan dalam mendukung materi membaca berita adalah model pembelajaran *Modelling The Way*. Karena model pembelajaran *Modelling The Way* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas untuk demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Model ini sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu seperti materi membaca berita.

Dengan demikian melalui pengembangan model pembelajaran *Modelling The Way* siswa diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga antusias dalam pembelajaran bertambah dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran terutama dalam materi membaca berita.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Modelling The Way* terhadap Kemampuan Membaca Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP PELITA Tahun Pembelajaran 2016-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat berbagai masalah yang teridentifikasi oleh peneliti yang tentunya berkaitan dengan topik yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Masalah-masalah tersebut merupakan siswa tidak

mampu membaca berita dengan menggunakan teknik membaca berita, seperti lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap tubuh.

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang diteliti harus dibatasi, sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian. Ruang lingkup masalah harus dibatasi sehingga masalah tampak fokus untuk diteliti. Untuk mempermudah dalam menentukan masalah yang diteliti, perlu ada batasan masalah. Agar hasil penelitian ini mengarah pada hasil yang lebih baik.

Oleh karena itu penulis membatasi penelitian ini pada masalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Modelling The Way* terhadap Kemampuan Membaca Berita (Teknik Membaca Berita) oleh Siswa Kelas VIII SMP PELITA Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

D. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, rumusan masalah merupakan bagian penting untuk memberikan arah dari suatu penelitian, hal ini juga penting untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan. Agar penelitian lebih terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca berita dengan menggunakan model pembelajaran *Modelling The Way* oleh siswa kelas VIII SMP PELITA tahun pembelajaran 2016-2017.
2. Bagaimanakah kemampuan membaca berita dengan menggunakan metode ceramah oleh siswa kelas VIII SMP PELITA tahun pembelajaran 2016-2017.
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Modelling The Way* terhadap kemampuan membaca berita oleh siswa kelas VIII SMP PELITA tahun pembelajaran 2016-2017.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tujuan secara umum dari penelitian. Menurut Narbuko dan Achmadi (2012:163), “Setiap penelitian pasti memiliki tujuan”. Tujuan dari penelitian adalah berfungsi sebagai penentu arah penelitian yang diinginkan oleh peneliti. Dalam hal ini mengemukakan maksud-maksud yang terkandung dalam kegiatan penelitian. Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca berita dengan menggunakan model pembelajaran *modelling the way* oleh siswa kelas VIII SMP PELITA tahun pembelajaran 2016-2017.
2. Untuk memenuhi kemampuan membaca berita dengan menggunakan metode ceramah oleh siswa kelas VIII SMP PELITA tahun pembelajaran 2016-2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *modelling the way* terhadap kemampuan membaca berita oleh siswa kelas VIII SMP PELITA tahun ajaran 2016-2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia maupun mahasiswa calon guru dalam memilih salah satu alternatif model pembelajaran dalam mengajarkan kemampuan memahami struktur membaca berita.
2. Sebagai bahan bandingan bagi peneliti bila akan melakukan penelitian yang relevan dengan peneliti.
3. Untuk menambah cakrawala dan mengembangkan ilmu penulis. Serta untuk memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam memahami struktur membaca berita.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam kegiatan penelitian ilmiah, landasan teoretis membuat sebuah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan pemikiran dan titik acuan dalam penjelasan atau uraian. Mengingat pentingnya hal itu, maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah ini guna memperkuat dan memperjelas ujaran.

Kerangka teoretis merupakan pendukung dalam suatu penelitian. Semua uraian pembahasan terhadap permasalahan harus didukung dengan teori-teori yang kuat dan relevan. Teori-teori tersebut disajikan sebagai landasan pemikiran dan titik acuan untuk memperoleh kebenaran. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan, sedangkan untuk memperoleh pengetahuan itu adalah dengan cara belajar. Karena belajar seseorang akan mengalami proses mental yang terjadi dalam dirinya.

1. Model Pembelajaran

1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen, salah satu komponen tersebut adalah model dalam pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdiknas, (2007:751), “Model adalah pola dapat berupa contoh, acuan,

ragas, dan sebagainya, dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan”. Sedangkan menurut Istarani (2011:1), “model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, melaksanakan aktivitas pembelajaran”.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model adalah suatu langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh hasil atau alat untuk mencapai tujuan menyangkut masalah atau objek yang menjadi sasaran tertentu. Jadi model pembelajaran adalah suatu pola atau sistem yang secara terstruktur dilaksanakan dalam penyampaian materi ajar saat proses belajar mengajar berlangsung.

1.2 Model Pembelajaran *Modelling The Way*

Zaini dkk,(2004:10), dalam bukunya strategi Pembelajaran Aktif mengungkapkan bahwa model *Modelling The way* memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifiknya didepan kelas melalui demonstrasi.

Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Model ini sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.

1.3 Langkah-Langkah *Modelling The Way*

- 1) Menjelaskan materi yang diajarkan pada siswa.
- 2) Mempraktikkan atau mendemonstrasikan materi ajar di depan siswa.
- 3) Setelah pelajaran satu topik tertentu, carilah topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba dan mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan.
- 4) Bagilah siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat.
- 5) Berikan kepada siswa waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja.
- 6) Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih.
- 7) Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing. Setelah selesai, beri kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.
- 8) Guru memberikan penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.
- 9) Pengambilan kesimpulan.

1.4 Kebaikan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Modelling The Way*

Model pembelajaran ini sangat baik digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu. Oleh karena itu, kelebihan dari model ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih menguasai materi secara mendalam, sebab ia bukan hanya sekedar memahami materi akan tetapi dapat juga mempraktekkan atau mendemonstrasikannya.

2. Pembelajaran akan lebih menarik sebab melibatkan seluruh anggota tubuh siswa.
3. Siswa akan lebih tertantang sebab melibatkan seluruh anggota tubuh siswa
4. Untuk melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar.
5. Meningkatkan keberanian dalam mengerjakan sesuatu.
6. Siswa memiliki keterampilan sesuai dengan yang dipraktikkan.

Adakalanya media yang dipraktikkan atau didemonstrasikan kurang tersedia dengan baik. Topik yang dipraktikkan kurang diatur secara baik sehingga merumitkan siswa dalam mempraktikkannya.

Imajinasi siswa kurang terlatih dalam mempraktikkan materi yang diajarkan, karena jarang sekali guru melakukan hal ini.

2. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang bisa dipakai guru dalam pengajaran melalui pendekatan verbal. Menurut Suyatno (2009:60), “Metode ceramah merupakan kegiatan belajar mengajar yang memusatkan perhatian siswa sepenuhnya kepada guru sehingga yang aktif hanya guru”, sejalan dengan pendapat tersebut, Djamarah (2010:97), juga mengemukakan bahwa “cara mengajar dengan ceramah merupakan cara mengajar yang digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar”.

Sagala (2009:201) mengemukakan, “Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan atau penuturan lisan dari guru kepada siswa. Dalam pelaksanaan

ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Di mana siswa hanya sebagai objek didik yang hanya menerima pelajaran dari guru. Ini bermakna bahwa dalam pembelajaran siswa tidak diberi kesempatan untuk memberikan komentar terhadap apa yang disampaikan guru. Penelitian menggunakan metode ceramah ini dipakai sebagai bandingan dengan model pembelajaran *Modelling The Way*.

2.1 Kelebihan Metode Ceramah

1. Guru dapat menguasai kelas.
2. Guru dapat dengan mudah mengorganisasikan tempat duduk di dalam kelas.
3. Mudah mempersiapkannya dan melaksanakannya.
4. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
5. Lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pembelajaran.

2.2 Kekurangan Metode Ceramah

1. Materi yang dikuasai siswa hanya terbatas dengan apa yang dikuasai guru.
2. Ceramah apabila tidak disertai dengan peragaan dapat menjadikan verbalisme.oleh karena itu, dalam proses penyajiannya guru hanya mengandalkan bahasa verbal saja.
3. Ceramah sering monoton dan membosankan.

4. Melalui pendekatan sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa dalam keadaan sudah mengerti dengan apa yang dijelaskan atau belum.

2.3 Langkah-langkah Metode Ceramah

Roestiah (2012:7) mengemukakan bahwa agar metode ini mencapai sasaran berdaya guna dan berhasil, maka bila menggunakan metode ceramah perlu memperhatikan prosedur pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Guru harus secara terampil dan berdasarkan pemikiran yang mendalam perlu merumuskan tujuan intruksional: yang sangat khusus dan konkret, sehingga betul-betul dapat tercapai apabila pelajaran telah berlansung.
2. Anda perlu mempertimbangkan dari banyak segi, apakah pilihan anda dengan menggunakan metode ceramah itu lebih tepat, sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang telah anda rumuskan. Bila semua hal itu terjawab baru anda tanpa ragu-ragu lagi apakah metode ceramah itu bagi bahan pelajaranyang akan anda sajikan.
3. Anda perlu memahami bahwa pelajaran itu dari segi urutan dan luas isinya, sehingga anda dapat bahan pelajaran yang kemungkinan siswa dapat tertarik pada pelajaran itu.

3. Pengertian Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2007: 109) “Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengucapakan, mengetahui, memperhitungkan dan memahami”.

Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu beberapa ahli dibidang membaca mencatat defenisi mengenai membaca. Berikut ini beberapa pengertian membaca.”Menurut Tampubolon (1987: 5), “Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa pokok dan merupakan salah satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan”. Hal ini juga ditambahkan Simaremare (2006: 29) yang menyatakan bahwa “Membaca adalah kegiatan merespon lambang-lambang atau lambang tulis dengan menggunakan pengertian yang tepat terjadi pada proses peralihan informasi”. Kemudian, menurut Listiyanto (2010: 15) menyatakan bahwa “Membaca adalah aktiviitas untuk memahami ide atau gagasan yang tersurat maupun tersirat didalam suatu bacaan yang melibatkan kerjasama beberapa komponen keterampilan berbahasa”.

Selanjutnya Tarigan (1979: 7) membatasi pengertian membaca yaitu “Suatu proses yang hanya dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kesanggupan untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis dalam

tulisannya. Membaca tidak hanya sekedar mengenali lambang-lambang berupa simbol-simbol yang dituliskan tetapi meliputi kemampuan memahami dan mencerna makna yang tersirat dan tersurat dalam sebuah bacaan.

4. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif dalam membaca. Tujuan membaca menurut Tarigan (1979: 9) bahwa tujuan membaca akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan.

Berikut ini dikemukakan beberapa yang penting :

- a. Membaca untuk menentukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama.

- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian dibuat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita.
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan.
- f. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah seseorang ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi.
- g. Membaca untuk menentukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang seseorang kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana untuk membandingkan atau mempertentangkan.

5. Aspek- aspek Membaca

Tarigan (1979:11), dalam bukunya *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa* mengungkapkan bahwa secara garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat di anggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - a. Pengenalan bentuk huruf.
 - b. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola kaluse, kalimat, dan lain-lain).
 - c. Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan badan tertulis).
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
 - a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
 - b. Memahami signifikansi atau makna.
 - c. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk).
 - d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

6. Teknik Membaca Berita

Kosasih (2006:76) mengemukakan bahwa membacakan berita termasuk ke dalam jenis membaca nyaring. Dalam hal ini, seseorang menyuarakan isi berita untuk bisa didengar orang lain. Agar beritanya itu dapat dipahami secara benar dan jelas, pembaca berita haruslah memperhatikan lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan muka, dan sikap tubuh yang benar.

a. Lafal

Lafal adalah cara seseorang dalam mengucapkan bunyi bahasa. Ketika membacakan berita (berbahasa Indonesia), seseorang diharapkan dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang tidak lagi dipengaruhi oleh bahasa daerah. Kehati-hatian dalam melafalkan kata/bunyi bahasa juga harus diperhatikan saat mengucapkan kata-kata asing. Oleh karena itu, sebelum mengucapkannya, pembicara harus membuka-buka kamus untuk mengetahui cara pengucapannya disamping maknanya.

b. Intonasi

Intonasi adalah naik-turunnya lagu kalimat. Perbedaan intonasi menyebabkan perbedaan makna pada kalimat itu, jadi bisa membentuk kalimat berita, kalimat tanya, atau kalimat perintah.

1. Kalimat berita, intonasinya menurun pada akhir kalimat.

Contoh : kita harus belajar sekarang juga.

2. Kalimat tanya, intonasinya menaik pada akhir kalimat.

Contoh : kita harus belajar sekarang juga?

3. Kalimat perintah/seru, intonasinya menanjak pada seluruh bagian kalimatnya.

Contoh : kita harus belajar sekarang juga!

Walaupun bentuk susunan katanya sama, dengan intonasi yang berbeda, makna kalimat-kalimat itu menjadi berbeda-beda pula. Oleh karena itu, seseorang harus cermat dalam menggunakan intonasi agar pesan-pesan yang disampaikan itu dapat dipahami secara tepat.

c. Kejelasan Ucapan

Kejelasan ucapan berkaitan dengan volume suara dan kecepataannya. Membacakan berita harus menggunakan suara yang nyaring sehingga dapat didengar dengan jelas oleh para pendengarnya. Demikian pula dengan kecepataannya. Jika berita yang disampaikan terlalu cepat, sulit pula untuk dimaknai. Oleh karena itu, sesuaikanlah kedua aspek tersebut dengan kemampuan para pendengar.

d. Tatapan Mata

Tatapan mata merupakan cara lain dalam menjalin komunikasi dengan para pendengar. Cara tersebut juga berguna untuk mengetahui sikap mereka atas informasi yang kita sampaikan tertarik atau tidak.

e. Sikap Tubuh

Sikap tubuh seorang pembaca berita berpengaruh terhadap tanggapan para pendengarnya. Sikap itu yang kaku dapat menyebabkan pendengar menjadi

bosan. Sementara itu, sikap tubuh yang terlalu santai, dapat menimbulkan kesan negatif.

Ambillah posisi duduk yang nyaman, yaitu yang cukup tegap, tidak membungkuk, dan tidak pula terlalu tengadah. Lakukanlah dengan serius, tetapi santai. Dengan sikap seperti itu diharapkan para pendengar akan tertarik untuk memperhatikan anda. Dengan posisi seperti itu, seseorang pun tidak merasa pegal ataupun terbebani.

7. Pengertian Berita

Jonathans (dalam Sumadiria 2000,:68-69) mengungkapkan bahwa berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar. Charnley dan James M. Neal menuturkan, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak.

Defenisi lain, yang dikumpulkan Assegaff (1983:23-24), diharapkan bisa memberikan pengertian dan pemahaman yang lebih luas lagi kepada seseorang mengenai berita. Berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca. Sumadiria (2005: 64) menegaskan, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta dan opini yang menarik atau penting, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar penduduk.

Sumadiria (2005:64) menegaskan berita adalah suatu yang termasa yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar, karena dia menarik minat atau

mempunyai makna bagi pembaca surat kabar, atau karena dia dapat menarik para pembaca untuk membaca berita tersebut.

Dalam defenisi jurnalistik, seperti dikutip Assegaff (1984:54) dikatakan berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staff redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah pula karena dia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Setelah merujuk kepada beberapa defenisi tersebut, maka dalam buku ini penulis mendefenisikan berita sebagai berikut: *Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet.*

8. Klasifikasi Berita

Sumadiria (2005:65) mengemukakan berita dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori: berita keras (*hard news*) dan berita ringan (*soft news*). Selain itu, berita juga dapat dibedakan menurut lokasi peristiwanya, di tempat terbuka atau di tempat tertutup. Sedangkan berdasarkan sifatnya, berita tak diduga. Selebihnya, berita juga bisa dilihat menurut materi isinya yang beraneka macam. Berita berat, sesuai dengan namanya, menunjuk pada peristiwa yang lebih menumpu pada unsur-unsur ketertarikan manusiawi, seperti pesta pernikahan bintang film, atau seminar sehari tentang perilaku seks bebas di kalangan remaja.

Berdasarkan sifatnya, *berita terbagi atas berita diduga dan berita tak terduga*. Berita diduga adalah peristiwa yang direncanakan atau sudah diketahui sebelumnya, seperti lokakarya, pemilihan umum, peringatan hari-hari bersejarah. Proses penanganan berita yang sifatnya diduga disebut *making news*. Artinya kita berupaya untuk menciptakan dan merekayasa berita (*news engineering*). Proses penciptaan atau perekayasaan berita itu dilakukan melalui tahapan perencanaan di ruang rapat redaksi, diusulkan dalam proyeksi, dikonsultasikan dengan pemimpin redaksi, dilanjutkan dengan observasi, serta ditegaskan dalam interaksi dan konfirmasi di lapangan. Semuanya melalui prosedur manajemen peliputan yang baku, jelas, terstruktur, dan terukur. Orang yang meliputnya disebut sebagai reporter (*pelopor*).

Berita tak terduga adalah peristiwa yang sifatnya tiba-tiba, tidak direncanakan, tidak diketahui sebelumnya, seperti kereta api terguling, gedung perkantoran terbakar, bus tabrakan, kapal tenggelam, pesawat dibajak, anak-anak sekolah disandera, atau terjadi ledakan bom di pusat keramaian. Proses penanganan berita yang sifatnya tidak diketahui dan tidak direncanakan sebelumnya, atau yang sifatnya tiba-tiba itu, disebut *hunting news*. Orangnya disebut sebagai *hunter* (pemburu).

Berita juga bisa dibedakan menurut lokasi peristiwanya. Ada berita yang terjadi di tempat tertutup (*indoor news*), ada pula berita yang terjadi di tempat terbuka (*outdoor news*). Berita tentang sidang kabinet, seminar, pengadilan, berlangsung di tempat tertutup. Berita jenis ini umumnya masuk kategori berita ringan (*soft news*). Disebut berita ringan, karena berita tersebut tidak sampai

menguncangkan perhatian serta tidak menimbulkan dampak yang luas terhadap masyarakat. Kata peribahasa latin, *que sera-sera*, apa yang terjadi terjadilah. Dalam bahasa gaul kenyataan seperti itu cukup dilukiskan lewat ungkapan: *emang gue pikirin!*

Berita tentang kerusuhan, bencana alam, peperangan, terjadi di tempat terbuka. Berita jenis ini umumnya masuk kategori berita berat (*hard news*). Tentu saja, tidak setiap berita yang terjadi di tempat terbuka termasuk *hard news*. Banyak sekali berita yang terjadi di tempat terbuka masuk kategori *soft news*. Begitu pula, tidak sedikit peristiwa yang terjadi di tempat tertutup digolongkan ke dalam *hard news* seperti pemerkosaan, pembunuhan, penculikan, penyanderaan. Singkat kata, *hard news* atau *soft news* hanya menunjuk pada kualitas berita, dan bukan pada lokasi peristiwa.

Berdasarkan materi isinya, Barus (2011:41) mengemukakan berita dapat dikelompokkan ke dalam:

1. Berita pernyataan pendapat, ide atau gagasan
2. Berita ekonomi
3. Berita keuangan
4. Berita politik
5. Berita sosial kemasyarakatan
6. Berita pendidikan
7. Berita hukum dan keadilan
8. Berita olahraga

9. Berita kriminal
10. Berita bencana atau tragedi
11. Berita perang
12. Berita ilmiah
13. Berita hiburan
14. Berita tentang aspek-aspek ketertarikan manusiawi atau minat insani

9. Jenis-jenis Berita

Sumadiria (2005:68) dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Indonesia* menyebutkan bahwa ada tiga aturan main yang perlu dipahami oleh setiap reporter/wartawan dalam mendapatkan berita, yaitu

1. *Know news* (tahu berita).
2. *Know where to get it* (tahu darimana mendapatkannya).
3. *Go get it* (bergegas untuk mendapatkannya).

Dalam dunia jurnalistik seorang wartawan pemula misalnya, tidak mampu menulis pelaporan investigatif. Jenis pelaporan seperti itu hanya bisa dikuasai dan dilakukan oleh wartawan senior tingkat *advance*. Kebanyakan jurnalis hanya menguasai tingkat *elementary* dan tingkat *intermediate*. Sedikit sekali yang menguasai tingkat *advance*.

Dalam dunia jurnalistik, berita berdasarkan jenisnya dapat dibagi ke dalam tiga kelompok itu: *elementary*, *intermediate*, *advance*.

Berita elementary mencakup pelaporan berita langsung (*straight news*), berita mendalam (*depth news report*), dan berita menyeluruh (*comrehensive news report*). Berita intermediate meliputi pelaporan berita interpretatif (*interpretative news report*) dan pelaporan karangan khas (*feature story report*).

Sedangkan untuk kelompok advance menunjuk pada pelaporan mendalam (*depth reporting*), pelaporan penyelidikan (*investigative reporting*), dan penulisan tajuk rencana (*editorial writing*). Berikut ini, penjelasan singkat tentang *straight news report*, *depth news report*, *interpretative report*, *investigative reporting*, dan *feature* seperti ditulis Rivers (1994:6-7). Sedangkan penjelasan tentang *comprehensive news*, dan *depth reporting* berasal dari penulis.

1. *Straight news report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Misalnya, sebuah pidato biasanya merupakan berita-berita langsung yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat. Berita memiliki nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan. Biasanya, berita jenis ini ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dari what, who, when, where, why, dan how (5W+1H).
2. *Depth news report* merupakan laporan yang sedikit berbeda dengan straight news report. Repoter (wartawan) menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut. Dalam sebuah depth report tentang pidato pemilihan calon presiden. Reporter akan memasukkan pidato itu sendiri dan dibandingkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dikeluarkan oleh calon presiden tersebut

beberapa waktu lalu. Jenis laporan ini memerlukan pengalihan informasi, bukan opini reporter. Fakta-fakta yang nyata masih tetap besar.

3. *Comprehensive news* merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh.
4. Ditinjau dari berbagai aspek. Berita menyeluruh, sesungguhnya merupakan jawaban terhadap kritik sekaligus kelemahan yang terdapat dalam berita langsung (*straight news*). Sebagai gambaran, berita langsung bersifat sepotong-potong, tidak utuh, hanya merupakan serpihan fakta setiap hari. Berita langsung seperti tidak peduli dengan hubungan atau keterkaitan antara berita yang satu dan berita yang lain. Analog dengan dunia tinjau, berita langsung bersifat *hit and run* (pukul dan lari). Berita menyeluruh, mencoba menggabungkan berbagai serpihan fakta itu dalam satu bangunan cerita peristiwa sehingga benang merahnya terlihat dengan jelas.
5. *Interpretative report* lebih dari sekadar *straight news* dan *depth news*. Berita interpretatif biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Namun demikian, fokus laporan beritanya masih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini. Dalam jenis laporan ini, reporter menganalisis dan menjelaskan. Karena laporan interpretatif bergantung kepada pertimbangan nilai dan fakta, maka sebagian pembaca menyebutnya sebagai “opini”. Biasanya, para *reporter interpretatif* menemui sedikit masalah dalam pencarian fakta. Mereka umumnya mencoba menerangkan berbagai peristiwa publik. Sumber informasi bisa diperoleh

dari narasumber yang mungkin hanya memberikan informasi yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka. Laporan interpretatif biasanya dipusatkan untuk menjawab pertanyaan *mengapa*. Misalnya, mengapa wali kota mengeluarkan pertanyaan tersebut, menujuku, mengadakan perjalanan itu? Pendeknya, berita interpretatif bersifat bertanya, apa makna sebenarnya dari peristiwa tersebut.

6. *Feature story* berbeda dengan *straight news*, *depth news*, atau *interpretative news*. Dalam laporan-laporan berita tersebut, reporter menyajikan informasi yang penting untuk para pembaca. Sedangkan dalam *feature*, penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya. Penulis *feature* menyajikan suatu pengalaman pembaca) yang lebih bergantung pada gaya (*style*) penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.
7. *Depth reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual. Dengan membaca karya pelaporan mendalam, orang akan mengetahui dan memahami dengan baik duduk perkara suatu persoalan dilihat dari berbagai perspektif atau sudut pandang. Pelaporan mendalam, dalam tradisi pers kita sering disajikan dalam rubrik khusus seperti laporan utama, bahasan utama fokus. Pelaporan mendalam disajikan dalam beberapa judul untuk menghindari kejenuhan pembaca. Pelaporan mendalam ditulis oleh tim, disiapkan dengan matang, memerlukan waktu beberapa hari atau minggu, membutuhkan biaya peliputan cukup besar.

8. *Investigative reporting* berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretatif. Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Namun demikian, dalam laporan investigatif, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan. Pelaksanannya sering ilegal atau tidak etis.
9. *Editorial writing* adalah pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum. Editorial adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting yang mempengaruhi pendapat umum. Para penulis editorial bukan bekerja untuk dirinya sendiri, melainkan untuk sebuah surat kabar, majalah, atau station radio. Kadang-kadang, mereka merasakan dirinya sebagai petugas informasi masyarakat (*public informan officer*) pada masa perang yang sering merasa tidak yakin sejauh mana mereka harus memberikan informasi kepada para repoter tentang peristiwa-peristiwa militer. Seperti halnya petugas informasi, penulisan editorial mungkin akan diberi intruksi sebelum menulis.

B. Kerangka Konseptual

Model pembelajaran *modelling the way* salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam materi ini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *modelling the way* pada pokok bahasan membaca berita, dengan harapan dapat menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Siswa akan merasakan situasi belajar yang asyik serta menantang dan tidak

beranggapan lagi bahwa materi pelajaran membaca berita adalah suatu yang membingungkan dan membosankan. Selain itu model *modelling the way* dapat memberikan variasi baru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan dapat menghidupkan suasana kelas, juga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemampuan membaca berita penting dimiliki siswa karena kompetensi yang dicapai dalam kurikulum. Akan tetapi pada kenyataannya siswa masih kurang mampu dalam membaca berita. Untuk itu, akan dilakukan penerapan model *Modelling The Way* untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam membaca berita.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul. Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah ada pengaruh model *Modelling The Way* terhadap kemampuan membaca berita oleh siswa kelas VIII SMP PELITA tahun pembelajaran 2016-2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Pelita Jalan Pasar 3b Mabar Hilir Medan. Tahun Pembelajaran 2016-2017. Adapun pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian yang menyangkut judul dalam penelitian ini.
- b. Jumlah siswa di SMP PELITA Medan cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat.
- c. Situasi dan kondisi sekolah tersebut mendukung untuk pelaksanaan penelitian.
- d. Lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga dapat menghemat waktu dan biaya penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2016 sampai dengan bulan Oktober 2016. Adapun perencanaan waktunya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Tahun 2015-2016 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|------------------------|-----------------|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | | September | | | | Oktober | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Penulisan Proposal | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Bimbingan Proposal | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Perbaikan Proposal | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Pelaksanaan Penelitian | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 7. | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | |
| 8. | Surat Ijin Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 9. | Penulisan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 10. | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ |
| 11. | Ujian Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

B. Populasi Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok unsur atau elemen yang menjadi subjek penelitian. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang merupakan satu unit analisis yang akan diteliti untuk perolehan data penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudijono (2008:117) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi, populasi adalah seluruh objek yang ditarik untuk diteliti.

Sugiyono (2013:119) yang menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Hal senada juga dikatakan oleh Arikunto (2010:173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PELITA Medan tahun ajaran 2016-2017 yang berjumlah 200 orang terdiri dari 4 kelas, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas VIII SMP PELITA Medan

| No | Kelas | Jumlah |
|----|--------|--------|
| 1 | VIII-1 | 50 |
| 2 | VIII-2 | 50 |
| 3 | VIII-3 | 50 |
| 4 | VIII-4 | 50 |

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi, dengan kata lain, sampel adalah wakil dari populasi. Menurut Sugiyono (2013:118), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sementara itu Arikunto (2010:174) berpendapat, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Secara teknik, sampel yang wajar untuk dapat diambil dari keseluruhan populasi. menurut Arikunto (2010:134), “Apabila jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Arikunto (2010:174) kembali menjelaskan, “Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak”. Dalam penelitian ini, teknik sampling (teknik pengambilan sampel) yang peneliti

lakukan adalah sampling jenuh atau sampel jenuh. Hal ini diperjelas dengan pendapat Sugiyono (2013:124), “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Sesuai dengan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini diambil seluruh jumlah populasi yang ada sebagai jumlah sampel, sehingga yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PELITA Medan yang berjumlah 200 orang (sampel total). Dengan rincian kelas VIII-1 yang berjumlah 50 orang ditetapkan sebagai kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan kemampuan membaca berita dengan model *Modelling The Way*, dan kelas VIII-2 yang berjumlah 50 orang ditetapkan sebagai kelas kontrol dengan diberikan perlakuan kemampuan memahami struktur membaca berita dengan metode ceramah (konvensional). Pertimbangan kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama (homogen). Pengambilan sample dilakukan dengan *random sampling*.

Langkah-langkah *random sampling*:

1. Membagi kertas menjadi empat bagian
2. Menuliskan masing-masing kelas ke empat kertas tersebut yaitu : VIII-1, VIII-2, VIII-3, dan VIII-4.
3. Menggulung kertas tersebut dan dimasukkan ke dalam botol atau wadah
4. Kemudian kertas tersebut diundi dan dikeluarkan dua potongan kertas
5. Satu gulungan kertas dibuka dan dapatlah satu kelas VIII-1 kelas eksperimen dan satu gulungan lagi dibuka dan didapatlah kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol.

C. Metode Penelitian

Metode memang peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Metode yang digunakan harus sesuai dengan masalah yang akan dibahas agar tujuan penelitian dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitas selalu menggunakan metode, sebab dengan adanya metode atau cara dapat menunjang tujuan tersebut teranalisis dengan baik.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen, yaitu metode yang bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil sebagai akibat adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode ini dilaksanakan dengan melakukan perlakuan pada kedua kelompok siswa, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerapkan model *Modelling The Way* dan kelas kontrol menerapkan metode ceramah (konvensional) terhadap kemampuan membaca berita.

Menurut Sugiyono (2013:107), “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.”

Dalam kaitannya terdapat hubungan anatar variabel, Sugiyono (2009:11) kembali menjelaskan, “penelitian eksperimen melihat pengaruh suatu hal terhadap objek, sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen, yang kemudian dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya”.

Berdasarkan ciri dan karakteristik yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen dengan melaksanakan perlakuan seperti pada tabel di bawah ini:

| No | Kelas | Perlakuan | Posttest |
|----|-------|-----------|----------|
| 1 | R_1 | X_1 | Q_1 |
| 2 | R_2 | X_2 | Q_2 |

Keterangan:

R_1 : Kelompok eksperimen.

R_2 : Kelompok kontrol.

X_1 : Penggunaan Model *Modelling The Way* terhadap kemampuan membaca berita.

X_2 : Penggunaan metode ceramah (konvensional) terhadap kemampuan membaca berita.

Q_1 : Tes untuk kelas eksperimen.

Q_2 : Tes untuk kelas kontrol.

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun langkah pembelajaran yang sesuai dengan teknik pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti. Langkah pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Langkah-langkah Pembelajaran dalam Kelas Eksperimen dengan
Menggunakan Model *Modelling The Way*

| No | Langkah-langkah Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|----------------------------|---|-----------------|
| 1. | Kegiatan awal: <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama • Guru mengabsen siswa dan memastikan siswa dalam keadaan sehat serta siap mengikuti kegiatan. • Guru melakukan persiapan untuk memulai proses pembelajaran. • Guru dan siswa bertanya jawab untuk membuka wawasan tentang pokok bahasan yang akan dipelajari. | 10 menit |
| 2. | Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi yang diajarkan pada siswa. • Guru mempraktikkan atau mendemonstrasikan materi ajar di depan siswa. • Setelah pelajaran satu topik tertentu, guru mencari topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba dan mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan. • Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat (teknik membaca berita). • Guru memberikan kepada siswa waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja. • Guru memberi waktu 5-7 menit untuk berlatih membaca berita. • Secara bergiliran tiap kelompok diminta mempraktikkan kerja masing-masing. Setelah selesai, guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap praktik yang dilakukan. • Guru memberikan penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi. | 35menit |
| 3. | Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan postes. • Siswa menyimpulkan inti materi yang sudah dipelajari. | 45menit |
| Total Alokasi Waktu | | 90 menit |

Tabel 3.4
Langkah-langkah Pembelajaran dalam Kelas Kontrol dengan
Menggunakan Metode Ceramah

| No | Langkah-langkah Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|----------------------------|---|-----------------|
| 1. | Kegiatan awal: <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama • Guru mengabsen siswa dan memastikan siswa dalam keadaan sehat serta siap mengikuti kegiatan. • Guru melakukan persiapan untuk memulai proses pembelajaran. • Guru dan siswa bertanya jawab untuk membuka wawasan tentang pokok bahasan yang akan dipelajari. | 10 menit |
| 2. | Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian berita, jenis-jenis berita, serta teknik membaca berita. • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. • Guru memberikan contoh berita. | 35 menit |
| 3. | Penutup. <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan postes. • Siswa menyimpulkan inti materi yang sudah dipelajari. | 45 menit |
| Total Alokasi Waktu | | 90 menit |

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013:61) mengatakan, "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian ini terdiri dari dua variabel yang akan dianalisis baik secara deskripsi maupun analisis statistik. Variabel tersebut dikelompokkan ke dalam variabel yang memengaruhi (independen) yang dilambangkan X_1 dan variabel yang dipengaruhi (dependen) yang dilambangkan X_2 . Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel X_1 : Penggunaan model *modelling the way* terhadap kemampuan membaca berita.
2. Variabel X_2 : Penggunaan metode ceramah (konvensional) terhadap kemampuan membaca berita.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian ini sangat diperlukan untuk memperjelas permasalahan yang dibahas serta menghindari terjadinya kesalahpahaman. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu pengaruh *model modelling the way* dan kemampuan membaca berita.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah suatu pola atau sistem yang secara terstruktur dilaksanakan dalam penyampaian materi ajar saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Model pembelajaran *modelling the way* adalah kiat yang secara spesifik dirancang untuk membaca berita.
3. Metode ceramah adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Dimana siswa hanya sebagai objek didik yang hanya menerima pelajaran dari guru.
4. Membaca merupakan sesuatu yang melibatkan pikiran, agar siswa dapat mengerti benar dengan apa yang dipelajarinya.

5. Berita merupakan sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk menjangkau data penelitian. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam penelitian ini, penelitian menggunakan alat untuk memperoleh data yang akurat. Dalam melaksanakan suatu penelitian, memerlukan data. Untuk memperoleh data yang diharapkan diperlukan alat yang menjangkau data yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:134) yang menyatakan, “Setelah peneliti mengetahui dengan pasti apa yang diteliti dan dari mana data yang diperoleh, maka langkah yang segera diambil adalah dengan apa data dapat dikumpulkan”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes lisan. Aspek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Aspek Penilaian Membaca Berita (teknik membaca berita)

| No | Aspek yang Dinilai | Indikator Penilaian Tanggapan | Skor |
|-----------|---------------------------|---|------------------|
| 1. | Pelafalan | a. Jika pelafalan dalam membaca berita sangat sesuai. b. Jika pelafalan dalam membaca berita sesuai. c. Jika pelafalan dalam membaca berita kurang sesuai. d. Jika teknik pelafalan dalam membaca berita tidak sesuai. | 4 3 2 1 |

| | | | |
|-------------------|----------------|---|-----------|
| 2. | Intonasi | a. Jika intonasi dalam membaca berita sangat tepat. | 4 |
| | | b. Jika intonasi dalam membaca berita tepat. | 3 |
| | | c. Jika intonasi dalam membaca berita kurang tepat. | 2 |
| | | d. Jika intonasi dalam membaca berita tidak tepat. | 1 |
| 3. | Gasture | a. Jika penggunaan gasture dalam membaca berita sangat tepat. | 4 |
| | | b. Jika penggunaan gasture dalam membaca berita tepat. | 3 |
| | | c. Jika penggunaan gasture dalam membaca berita kurang tepat. | 2 |
| | | d. Jika penggunaan gasture dalam membaca berita tidak tepat. | 1 |
| 4. | Ungkapan wajah | a. Jika ungkapan wajah dalam membaca berita sangat tepat. | 4 |
| | | b. Jika ungkapan wajah dalam membaca berita tepat. | 3 |
| | | c. Jika ungkapan wajah dalam membaca berita kurang tepat. | 2 |
| | | d. Jika ungkapan wajah dalam membaca berita tidak tepat. | 1 |
| Total Skor | | | 16 |

$$\frac{\text{Skor pemerolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus di bawah ini:

1. Mencatat skor kemampuan membaca berita baik untuk kelas eksperimen (VII-1) maupun untuk kelas kontrol(VII-2).

2. Mencari mean hasil membaca berita yang diajarkan dengan model *modelling the way* dan hasil membaca berita siswa yang diajarkan dengan metode ceramah (konvensional) dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa dibagi jumlah siswa dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah frekuensi

M = Mean atau skor rata-rata

N = Jumlah sampel

3. Menghitung Standar Deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

S = Standar Deviasi

$\sum x^2$ = Jumlah x^2

N = Jumlah sampel

4. Masukkan mean dan standar deviasi ke dalam tabel konversi.
5. Mencari besar perbedaan hasil membaca berita di kelas eksperimen (VII-1) yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *modelling the way* dan kelas kontrol (VII-2) yang diajarkan dengan metode ceramah (konvensional), digunakan teknik analisis data dengan menggunakan uji-t.

Dikemukakan oleh Sudijono (2012:181) :

$$T_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } s^2 = \frac{(N-1)s_1^2 + (n_1-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

X_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen.

X_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol.

n^1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n^2 = Jumlah kelas kontrol.

S_1^2 = Standar deviasi kelas eksperimen.

S_2^2 = Standar deviasi kelas kontrol.

6. Mencari nilai akhir siswa yang dikemukakan oleh arikunto (2006:245) yaitu :

Nilai 80-100 : Baik sekali

Nilai 66-65 : Baik

Nilai 56-65 : Cukup

Nilai 40-55 : Kurang

Nilai 30-39 : Gagal

H. Pengujian Hipotesis

Sudjana (2005: 221),”Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada $N= 70$ dengan tingkat kepercayaan 0.05% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima dengan pengertian adanya pengaruh model *modelling the way* terhadap kemampuan membaca berita.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, H_0 diterima dengan pengertian tidak ada pengaruh model *modelling the way* terhadap kemampuan membaca berita.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Modelling the way* terhadap kemampuan membaca berita oleh siswa kelas VIII SMP Swasta PELITA Tahun Pembelajaran 2016-2017 diperoleh dari penelitian sebagai berikut

1. Deskripsi skor kemampuan membaca berita menggunakan model pembelajaran *Modelling the way*.

Tabel 4.1
Skor Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen

| Nama Siswa | Aspek Dinilai | | | | Jumlah Skor | Nilai X_1 | X_1^2 |
|-----------------------|---------------|----------|--------|----------------|-------------|-------------|---------|
| | Pelafalan | Intonasi | Gestur | Ungkapan Wajah | | | |
| Aan Maulana | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 | 56,25 | 3164,06 |
| Abdillah Prasetya | 4 | 2 | 3 | 2 | 10 | 62,5 | 3906,25 |
| Abdul Hamid | 2 | 3 | 4 | 2 | 11 | 68,75 | 4726,56 |
| Abiem Pamungkas | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | 50 | 2500 |
| Aditya Ardiansyah | 3 | 4 | 4 | 3 | 14 | 87,5 | 7656,25 |
| Adjie Wisnu Sibawayhi | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 | 87,5 | 7656,25 |
| Ainun Ma'rifa | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 | 87,5 | 7656,25 |
| Ajay Setiawan | 2 | 3 | 4 | 4 | 13 | 81,25 | 6601,56 |
| Ajis Maulana | 2 | 3 | 4 | 3 | 12 | 75 | 5625 |
| Aldi Pratama | 2 | 4 | 3 | 4 | 13 | 81,25 | 6601,56 |
| Aliza Sapera | 3 | 3 | 4 | 2 | 12 | 75 | 5625 |
| Alna Liony | 2 | 3 | 4 | 3 | 12 | 75 | 5625 |
| Alwi Pratama Lubis | 2 | 4 | 3 | 3 | 12 | 75 | 5625 |
| Andre Prasetya | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 | 87,5 | 7656,25 |
| Andre Saputra Sagala | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 93,75 | 8789,06 |
| Andri Ramadhan | 3 | 4 | 3 | 4 | 14 | 87,5 | 7656,25 |
| Andy Ramadhan | 4 | 2 | 3 | 4 | 13 | 81,25 | 6601,56 |

| | | | | | | | |
|------------------------|---|---|---|---|----|---------------|------------------|
| Andy Ramadhan | 3 | 4 | 2 | 4 | 13 | 81,25 | 6601,56 |
| Angga Pratama | 4 | 2 | 4 | 4 | 14 | 87,5 | 7656,25 |
| Angga Syahputra | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 81,25 | 6601,56 |
| Anggi Adelya | 2 | 3 | 4 | 4 | 13 | 81,25 | 6601,56 |
| Anggi Hasanah Putri | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 | 87,5 | 7656,25 |
| Anggi Pranata | 4 | 2 | 4 | 4 | 14 | 87,5 | 7656,25 |
| Anggun Novianti | 3 | 4 | 3 | 4 | 14 | 87,5 | 7656,25 |
| Anisah Putri | 4 | 3 | 2 | 4 | 13 | 81,25 | 6601,56 |
| Anjas Saputra | 3 | 2 | 3 | 1 | 9 | 56,25 | 3164,06 |
| Ardiansyah Putra | 2 | 4 | 3 | 3 | 12 | 75 | 5625 |
| Aulia Safitri | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 | 87,5 | 7656,25 |
| Azra Tri Ananda | 3 | 4 | 4 | 2 | 13 | 81,25 | 6601,56 |
| Bunga Melati | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 | 87,5 | 7656,25 |
| Candra Wijaya Pratama | 3 | 2 | 3 | 4 | 12 | 75 | 5625 |
| Citra Aulia | 4 | 2 | 3 | 4 | 13 | 81,25 | 6601,56 |
| Daffa Athalia. S | 3 | 1 | 4 | 4 | 12 | 75 | 5625 |
| Dani Pratama | 4 | 3 | 4 | 2 | 13 | 81,25 | 6601,56 |
| Dastin Cahya Wardana | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 | 93,75 | 8789,06 |
| Dede Andika | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 | 87,5 | 7656,25 |
| Dedek Hamdani | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 | 81,25 | 6601,56 |
| Della Elviana | 2 | 4 | 3 | 4 | 13 | 81,25 | 6601,56 |
| Della Intania | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 | 68,75 | 4726,56 |
| Della Monica Sari | 3 | 2 | 4 | 4 | 13 | 81,25 | 6601,56 |
| Desi Widia Wati | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 | 93,75 | 8789,06 |
| Dewi Pratiwi | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 | 3,75 | 8789,06 |
| Dhea Purnama Syahfitri | 4 | 3 | 2 | 4 | 13 | 81,25 | 6601,56 |
| Dian Prayoga | 3 | 3 | 1 | 4 | 11 | 68,75 | 4726,56 |
| Diana Syahfitri | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 81,25 | 6601,56 |
| Dimas Prasetya | 4 | 2 | 4 | 4 | 14 | 87,5 | 7656,25 |
| Enny Salsabillah | 2 | 4 | 4 | 3 | 13 | 81,25 | 6601,56 |
| Fanny Syahfitri | 3 | 2 | 4 | 4 | 13 | 81,25 | 6601,56 |
| Gani Ramadhan | 2 | 4 | 3 | 3 | 12 | 75 | 5625 |
| Ganang Purwaka | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 | 87,5 | 7656,25 |
| Jumlah | | | | | | 4012,5 | 326484,31 |

Tabel diatas menunjukkan daftar nilai kemampuan membaca berita pada kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran *Modelling the way*. Setelah diketahui nilai kemampuan siswa , langkah selanjutnya adalah :

2. Menghitung Mean Dan Standar Deviasi X_1

a. Menghitung Mean

Untuk menghitung rata-rata siswa membaca berita menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}M_x &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{4012,5}{50} \\ &= 80,25\end{aligned}$$

b. Standar Deviasi

Setelah menghitung skor mentah setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}SD &= \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N} \\ &= \frac{\sqrt{326484,31}}{50} \\ &= \frac{571,38}{50} \\ &= 11,42\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen x_1 adalah sebesar 80,25 dengan standar deviasi (SD_1) sebesar 11,42.

Berdasarkan nilai akhir dapat diketahui persentasi siswa yang memperoleh nilai siswa pada rentang 10 sampai 100 dengan rumus sebai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Tabel 4.2
Persentase Nilai Akhir Kelas Eksperimen

| Ketentuan Penelitian | Jumlah Sampel | Predikat |
|-----------------------------|----------------------|-----------------|
| 80-100 | 36 | Baik sekali |
| 66-69 | 11 | Baik |
| 56-65 | 3 | Cukup |
| 46-55 | - | Kurang |
| 45 kebawah | - | Sangat kurang |
| Total | 50 | |

3. Kemampuan Membaca Berita Dengan Metode Ceramah

Tabel 4.3
Skor Kemampuan Siswa Kelas Kontrol

| Nama Siswa | Aspek Dinilai | | | | Jumlah Sekor | Nilai X₁ | X₁² |
|---------------------------|----------------------|-----------------|---------------|-----------------------|---------------------|----------------------------|----------------------------------|
| | Pelafalan | Intonasi | Gestur | Ungkapan Wajah | | | |
| M.Ramadhan | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 | 56,25 | 3164,06 |
| M. Yudi Septiawan | 2 | 3 | 4 | 3 | 12 | 75 | 5625 |
| M.E.Afdillah Purba | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 | 50 | 2500 |
| Melly Almerillah | 2 | 2 | 2 | 1 | 7 | 43,75 | 1914,06 |
| MHD. Syahrial | 3 | 3 | 1 | 2 | 9 | 56,25 | 3164,06 |
| Muhammad Iqbal | 3 | 3 | 4 | 2 | 12 | 75 | 5625 |
| MHD.Irwansyah Siregar | 1 | 3 | 2 | 1 | 7 | 43,75 | 1914,06 |
| Muhammad Rafli | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 | 56,25 | 3164,06 |
| MHD.raihan Wibowo | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | 50 | 2500 |
| Muhammad Ramadani | 2 | 3 | 1 | 3 | 9 | 56,25 | 3164,06 |
| Muhammad wilham | 3 | 2 | 2 | 1 | 8 | 50 | 2500 |
| Mhd. Zikri Ardiiansyah | 4 | 2 | 3 | 3 | 12 | 75 | 5625 |
| Nabila Fahira | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | 50 | 2500 |
| Nabila Azizah Cahyadi | 2 | 3 | 1 | 1 | 7 | 43,75 | 1914,06 |
| Nadia Aulia Syahfitri Nst | 1 | 1 | 2 | 3 | 7 | 43,75 | 1914,06 |
| Nanda Ferdiana | 3 | 2 | 1 | 2 | 8 | 50 | 2500 |
| Nona Dwi Cahyani | 1 | 2 | 3 | 4 | 10 | 62,5 | 3906,25 |
| Nur Hasanah | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 | 56,25 | 3164,06 |

| | | | | | | | |
|-------------------------|---|---|---|---|----|----------------|------------------|
| Nurul Fadillah | 1 | 2 | 2 | 3 | 8 | 50 | 2500 |
| Nurillah Sahada Saragih | 1 | 2 | 3 | 3 | 9 | 56,25 | 3164,06 |
| Nurul Fatimah | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 | 62,5 | 3906,25 |
| Panca Galih Satria | 3 | 3 | 2 | 1 | 9 | 56,25 | 3164,06 |
| Parid Akmaliadi | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 | 56,25 | 3164,06 |
| Pradana | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 | 62,5 | 3906,25 |
| Puspita Ramadani | 1 | 3 | 2 | 3 | 8 | 50 | 2500 |
| Putra Ananda | 2 | 2 | 3 | 1 | 8 | 50 | 2500 |
| Putri Ariani | 3 | 1 | 2 | 3 | 9 | 56,25 | 3164,06 |
| Putri Adelya | 2 | 2 | 3 | 1 | 8 | 50 | 2500 |
| Putri Aprilia | 3 | 3 | 1 | 1 | 8 | 50 | 2500 |
| Putri Ramadani | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 | 56,25 | 3164,06 |
| Radika Syahlina | 3 | 2 | 3 | 4 | 12 | 75 | 5625 |
| Rafida Sari | 2 | 2 | 3 | 4 | 11 | 68,75 | 4726,56 |
| Rahmad Priadi | 3 | 1 | 2 | 4 | 10 | 62,5 | 3906,25 |
| Rahmad Ridho | 2 | 2 | 3 | 3 | 11 | 68,75 | 4726,56 |
| Rahmad Fauzi | 2 | 3 | 1 | 1 | 7 | 43,75 | 1914,06 |
| Rama Praguna | 2 | 3 | 2 | 1 | 10 | 62,5 | 3906,25 |
| Rama Rifaldi | 3 | 3 | 1 | 2 | 9 | 56,25 | 3164,06 |
| Rendy Prayoga | 3 | 2 | 2 | 1 | 10 | 62,5 | 3906,25 |
| Reni Adelia | 3 | 1 | 3 | 2 | 9 | 56,25 | 3164,06 |
| Retno Ayuni | 2 | 2 | 3 | 1 | 8 | 50 | 2500 |
| Reva Juanta | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 | 56,25 | 3164,06 |
| Revi Ardiansyah | 2 | 3 | 3 | 1 | 9 | 56,25 | 3164,06 |
| Rey Naldy | 1 | 1 | 2 | 3 | 7 | 43,75 | 1914,06 |
| Rezky Diga Ananda | 3 | 1 | 1 | 2 | 7 | 43,75 | 1914,06 |
| Rian Pranata | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | 50 | 2500 |
| Ricky Ardiansyah | 3 | 2 | 2 | 1 | 8 | 50 | 2500 |
| Ridho Albani | 2 | 2 | 1 | 3 | 8 | 50 | 2500 |
| Ridho Baggio | 1 | 2 | 3 | 3 | 9 | 56,25 | 3164,06 |
| Ridho Pramuja | 2 | 3 | 3 | 1 | 9 | 56,25 | 3164,06 |
| Rifaldi Pranata | 3 | 1 | 3 | 1 | 10 | 62,5 | 3906,25 |
| Jumlah | | | | | | 2781,25 | 155156,19 |

Tabel di atas menunjukkan daftar nilai kemampuan membaca berita pada kelas kontrol, yaitu kelas yang menggunakan metode Ceramah. Setelah diketahui nilai kemampuan siswa, langkah selanjutnya adalah :

4. Menghitung Mean dan Standar Deviasi X₂

a. Menghitung Mean

Untuk menghitung rata-rata siswa membaca menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}M_x &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2781,25}{50} \\ &= 55,62\end{aligned}$$

b. Standar Deviasi

Setelah menghitung skor mentah setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}SD &= \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N} \\ &= \frac{\sqrt{155156,19}}{50} \\ &= \frac{393,89}{50} \\ &= 7,87\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen x₁ adalah sebesar 55,62 dengan standar deviasi (SD₂) sebesar 7,87.

Berdasarkan nilai akhir dapat diketahui persentasi siswa yang memperoleh nilai siswa pada rentang 10 sampai 100 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Tabel 4.2
Persentase Nilai Akhir Kelas Kontrol

| Ketentuan Penelitian | Jumlah Sampel | Predikat |
|-----------------------------|----------------------|-----------------|
| 80-100 | - | Baik sekali |
| 66-79 | 6 | Baik |
| 56-65 | 23 | Cukup |
| 46-55 | 21 | Kurang |
| 45 kebawah | - | Sangat kurang |
| Total | 50 | |

B. Persyaratan Pengujian Hipotesis

Persyaratan dasar berlakunya analisis komprasi, data yang diperoleh harus memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas. Persyaratan analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variasi dari kelompok - kelompok yang membentuk sampel homogen. Setelah kedua uji tersebut, maka dapat dilakukan uji hipotesis.

1. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah homogen atau tidak dan apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Perhitungannya sebagai berikut:

Dari data diperoleh : $\bar{X}_1 = 80,25$; $SD = 11,42$; $SD^2 = 130,4164$; $N = 50$

$\bar{X}_2 = 55,62$; $SD = 7,87$; $SD^2 = 61,9369$; $N = 50$

Maka:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$= \frac{130,4164}{61,9369}$$

$$= 2,10$$

Harga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2,10 < 3,09$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari kelompok yang homogen. Artinya, data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

2. Uji Normalitas

pengujian normalitas data dilakukan liliiferors. Perhitungannya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Tabel 4.5
Uji Normalitas Kelompok Kelas Eksperimen
(Modelling The Way)

| Skor | F | Fkum | Zi | Zitab | F(Zi) | S(Zi) | L=F(ZI)-S(Zi) |
|-------|----|------|-------|---------|-------|-------|---------------|
| 50 | 1 | 1 | -2,64 | -0,4959 | 0,99 | 0,02 | 0,79 |
| 56,25 | 2 | 3 | -2,10 | -0,4821 | 0,98 | 0,06 | 0,92 |
| 62,5 | 1 | 4 | -1,55 | -0,4394 | 0,93 | 0,08 | 0,85 |
| 68,75 | 3 | 7 | -1,00 | -0,3413 | 0,84 | 0,14 | 0,7 |
| 75 | 8 | 15 | -0,45 | -0,1736 | 0,67 | 0,3 | 0,37 |
| 81,25 | 17 | 32 | 0,08 | -0,0319 | 0,53 | 0,64 | -0,11 |
| 87,5 | 14 | 46 | 0,63 | -0,2357 | 0,73 | 0,92 | -0,19 |
| 93,75 | 4 | 50 | 1,18 | -0,3810 | 0,88 | 1 | -0,12 |

Dari daftar distribusi frekuensi dapat diketahui nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 80,25 dan standar deviasi (SD) sebesar 11,42.

Berdasarkan data tersebut, dapat ditentukan nilai Lhitung dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1) Tentukan bilangan baku (Z_i) dengan rumus:

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{X - \bar{X}}{SD} \\ &= \frac{50 - 80,25}{11,42} \\ &= -2,64 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai Z_i seluruh data X penelitian.

2) Tentukan nilai $F(Z_i)$ dengan rumus :

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= 0,5 \pm Z_i \text{ (diperoleh dari daftar tabel distribusi)} \\ &= 0,5 + (-0,4959) \\ &= 0,0041 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai; $F(Z_i)$ seluruh data X penelitian.

3) Tentukan nilai $S(Z_i)$

$$\begin{aligned} S(Z_i) &= \frac{F \text{ kumulatif}}{N} \\ &= \frac{1}{50} \\ &= 0,02 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai $S(Z_i)$ seluruh data X penelitian.

$$\begin{aligned} L_{hitung} &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,99 - 0,02 \\ &= 0,79 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai L_{hitung} seluruh data X penelitian

b. Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Tabel 4.6
Uji Normalitas Kelompok Kelas Kontrol
(Metode Ceramah)

| Skor | F | Fkum | Zi | Zitab | F(Zi) | S(Zi) | L=F(ZI)-S(Zi) |
|-------|----|------|-------|---------|-------|-------|---------------|
| 43,75 | 7 | 7 | -1,50 | -0,4332 | 0,93 | 0,14 | 0,79 |
| 50 | 14 | 21 | -0,71 | -0,2612 | 0,76 | 0,42 | 0,34 |
| 56,25 | 16 | 37 | 0,08 | -0,0319 | 0,53 | 0,74 | -0,21 |
| 62,5 | 7 | 44 | 0,87 | -0,3078 | 0,80 | 0,88 | -0,08 |
| 68,75 | 2 | 46 | 1,66 | -0,4515 | 0,95 | 0,92 | 0,03 |
| 75 | 4 | 50 | 2,46 | -0,4931 | 0,99 | 1 | -0,01 |

Dari daftar distribusi frekuensi dapat diketahui nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 55,62 dan standar deviasi (SD) sebesar 7,87.

Berdasarkan data tersebut, dapat ditentukan nilai L_{hitung} dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

1) Tentukan bilangan baku (Z_i) dengan rumus :

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{x - \bar{X}}{SD} \\ &= \frac{43,75 - 55,62}{7,87} \\ &= -1,05 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai Z_i seluruh data X penelitian.

2) Tentukan nilai $F(Z_i)$ dengan rumus :

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= 0,5 \pm Z_i \text{ (diperoleh dari daftar tabel distribusi)} \\ &= 0,5 + (-0,4332) \\ &= 0,06 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai $F(Z_i)$ seluruh data X penelitian.

3) Tentukan nilai $S(Z_i)$

$$\begin{aligned} S(Z_i) &= \frac{F \text{ kumulatif}}{N} \\ &= \frac{7}{50} \\ &= 0,14 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai $S(Z_i)$ seluruh data X penelitian.

$$\begin{aligned} L_{hitung} &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,93 - 0,14 \\ &= 0,79 \end{aligned}$$

3. Mencari t_{hitung}

Nilai dapat dianalisis dengan menggunakan rumus t-tes untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk menguji kebenaran hipotesis, diperlukan fakta yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengadakan perbandingan antara hasil kemampuan membaca berita dengan menggunakan model pembelajaran *Modelling the way* dan hasil kemampuan membaca berita menggunakan metode ceramah.

Perhitungan data sebelumnya diperoleh hasil penelitian kemampuan membaca berita VIII SMP Swasta PELITA Tahun Pembelajaran 2016-2017 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Tes Kemampuan Membaca Berita
Siswa Kelas VIII SMP Swasta PELITA Medan

| Kelompok | N | Mean | SD | Sd^2 |
|------------|----|-------|-------|----------|
| Eksperimen | 50 | 80,25 | 11,42 | 130,4164 |
| Kontrol | 50 | 55,62 | 7,87 | 61,9369 |

Sebelum melakukan uji terlebih dahulu mencari standard Error (SE) pada tiap variabel

Mencari Standar Error pada kelas eksperimen

1. $M_1 = 80,25$
2. $SD_1 = 11,42$
3. $SD_1^2 = 130,4164$
4. $SE_{M1} = \frac{SD}{\sqrt{n-1}} = \frac{11,42}{\sqrt{50-1}} = \frac{11,42}{\sqrt{49}} = \frac{11,42}{7} = 1,63$

Mencari Standar Error kelas kontrol

1. $M_2 = 55,62$
2. $SD_2 = 7,87$
3. $SD_2^2 = 61,9369$
4. $SE_{M1} = \frac{SD}{\sqrt{n-1}} = \frac{7,87}{\sqrt{50-1}} = \frac{7,87}{\sqrt{49}} = \frac{7,87}{7} = 1,12$

Selanjutnya melakukan uji t rumus:

$$t_{hitung} = \frac{M_1 - M_2}{SE \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}}} \text{ dengan } SE = \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}}$$

$$\begin{aligned} SE &= \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}} \\ &= \sqrt{\frac{11,42^2}{50} + \frac{7,87^2}{50}} \\ &= \sqrt{\frac{130,4164}{50} + \frac{61,9369}{50}} \\ &= \sqrt{2,60 + 1,23} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{3,83}$$

$$= 1,95$$

Mencari uji t:

$$t_{hitung} = \frac{M_1 - M_2}{SE \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{80,25 - 55,62}{1,95 \sqrt{\frac{130,4164}{50} + \frac{61,9369}{50}}}$$

$$= \frac{24,63}{1,95 \sqrt{2,60 + 1,23}}$$

$$= \frac{24,63}{1,95 \sqrt{3,83}}$$

$$= \frac{24,63}{1,95(1,95)}$$

$$= \frac{24,63}{3,80}$$

$$= 6,48$$

Mencari t_{tabel} dengan taraf 5% yaitu $dk = N_1 + N_2 - 2 = 50 + 50 - 2 = 98$. Jadi taraf signifikan 5% $t_{tabel} = 1,66$

Maka variabel kemampuan membaca berita dengan model pembelajaran *Modelling the way* dengan $t_{hitung} 6,48 > 1,66 t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka keputusan adalah H_α diterima dan H_o ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Modelling the way* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca berita oleh siswa kelas VIII SMP Swasta PELITA Tahun Pembelajaran 2016-2017.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian kelas diberikan posttest atau tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun hasil posttest kedua kelas yang mendapat nilai tertinggi adalah kelas eksperimen dengan nilai tertinggi adalah 93,75 dan nilai yang terendah adalah 50. Nilai tertinggi kelas kontrol adalah 75 dan nilai terendah adalah 43,75, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen adalah 80,25 dan rata-rata nilai posttest kelas kontrol adalah 55,62. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk hasil belajar dengan menggunakan uji-t setelah dilakukan pengujian data hasil belajar ternyata diperoleh hasil pengujian pada taraf $\alpha =$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,48 >$ maka h_0 ditolak dan h_a diterima.

Berdasarkan hasil hipotesis penulis diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca berita dengan menggunakan model pembelajaran *Modelling the way* bisa dijadikan sarana pembelajaran bagi siswa karena mampu meningkatkan dan mempermudah siswa dalam proses belajar mengajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya, yang menjadi sumber utama dari keterbatasan dari suatu penelitian adalah sampel dan instrumen yang digunakan. Sebagai peneliti biasa peneliti tidak lepas dari kesilapan yang disebabkan keterbatasan yang peneliti miliki baik secara moral dan materi. Dalam penyelesaian penelitian ini banyak sekali

kendala yang dihadapi sejak membuat skripsi, rangkaian penelitian dan pengolahan data.

Disamping itu, ada keterbatasan lain yaitu buku literatur, waktu serta keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Begitu pula keterbatasan tes yang digunakan jika dilihat dalam penggunaan tes tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Akibat dari beberapa faktor keterbatasan di atas, maka peneliti ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik pengolahan, maka kesimpulan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang dianalisis untuk pengaruh model pembelajaran *Modelling The Way* terdapat 36 siswa yang sangat baik (80-100), 11 siswa dengan nilai baik (66-79), 3 siswa dengan nilai cukup (56-65).
2. Untuk nilai kemampuan membaca berita menggunakan metode ceramah terdapat 6 siswa dengan nilai baik (66-69), 23 siswa dengan nilai cukup (56-65), dan 21 siswa dengan nilai kurang (46-55).
3. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 6,48 > t_{tabel}$ maka H_a diterima dengan hipotesis yang berbunyi “ Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Modelling the way* Terhadap Kemampuan Membaca Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta PELITA Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017”

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Siswa SMP Swasta PELITA diharapkan dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca berita, walaupun nilai yang diperoleh pada penelitian sudah baik.

2. Pengaruh model pembelajaran *Modelling the way* terhadap kemampuan membaca berita membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada guru dapat mempertimbangkan model pembelajaran *Modelling the way* untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca berita.
3. Model pembelajaran *Modelling the way* terhadap kemampuan membaca berita pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah. Oleh sebab itu, kepada pihak sekolah disarankan menambah perbendaharaan buku di perpustakaan terutama tentang buku-buku yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksud agar guru dan siswa dapat memperoleh informasi yang bermanfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran.
4. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan guna memberikan perbandingan atau masukan yang konstruktif bagi kesempurnaan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi dan Narbuko. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaff. 1983. *Jurnalistik Masa Kini(Pengantar Praktik Kewartawanan)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desiderato. (1976). *Investigating Behavior: Principle of Psychology*. New York: Haper & Row Publisher.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Jonathans. 2000. *Socrates Radio: Esai-esai Jagat Keradioan*. Yogyakarta: Gongplus.
- Kosasih. 2006. *Kompetensi kebahasaan dan kesusastraan*. Bandung: Ymara Widya.
- Lisyanto. 2010. *Speed Reading dan Metode Membaca Cepat*. Jogjakarta: A plus books.
- Marakas. 2008. *Management Information System*. McGraw: New York.
- Muthadi. 1999. *Jurnalistik (Pendekatan Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT. LOGOS Wacana Ilmu.
- Nugroho, dkk. 1999. *Politik Media Mengemas Berita*. Yogya: Lkis
- Rahmat. 1998. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Roestiah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar; Cetakan 7*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Simaremere. 2006. *Pengembangan Bahan Ajar*. FMIPA. UNIMED.

- Sudijono. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka.
- Sobur. 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tampubolon. 1987. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaini, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.

LAMPIRAN

Bacakanlah teks berita berdasarkan teknik membaca berita.

Contoh berita

Seragam sekolah yang biasanya terlihat standar dan bukan jadi perhatian nomor satu, kini telah berubah. Akses yang tidak terbatas ke dunia mode menjadikan para pelajar tidak mau ketinggalan untuk tampil gaya ke sekolah. Seragam pun dijadikan alat untuk tampil lebih gaya dan lebih modis.

Beberapa sekolah sudah tidak memakai warna putih abu-abu sebagai seragam. St. Angela dan beberapa sekolah swasta lain, sekarang berseragam kotak-kotak di SMA Labschool UPI juga seragamnya hijau putih. Warna tidak jadi masalah, yang penting modelnya. Di sekolah sekarang, banyak sekali anak laki-laki yang memakai celana ketat alias *skinny*. Sering mereka kena razia oleh guru tapi sepertinya tidak jera.